

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Dari penelitian di bagian Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Imanuel, dari bulan Juni hingga Juli 2009, pada awalnya seluruh pasien mengakui adanya penurunan kualitas hidup saat divonis menderita stroke.
- Setelah mengikuti terapi, didapatkan adanya perbaikan kualitas hidup yang ditandai dengan mayoritas pasien mengakui adanya perbaikan kualitas hidup dan 26,67% pasien berstatus bebas dan fungsional penuh.
- Mayoritas pasien pun memiliki harapan yang positif dan optimis terhadap kesembuhan mereka, dimana hal ini sangat berperan penting dalam proses rehabilitasi mereka.

5.2 Saran

Meskipun jumlah pasien yang mengalami perbaikan kemandirian lebih banyak atau bersifat mayoritas, namun masih perlu beberapa pembenahan. Hal-hal yang dapat dilakukan :

1. Pihak rumah sakit memberi pengertian kepada pasien tentang kondisi fisiknya serta konsekuensi yang harus dijalani, sehingga pasien mengerti dan terpacu untuk terus menjalani rehabilitasi.
2. Pihak rumah sakit juga perlu memberikan masukan kepada keluarga terdekat untuk terus memberikan dukungan terhadap pasien untuk kembali normal.
3. Lebih baik lagi bila pasien memiliki dokter keluarga yang dapat secara rutin memeriksa kondisi pasien. Dokter keluarga memiliki kelebihan yaitu kedekatan dengan pasien, sehingga mampu memberi saran yang positif.
4. Bila perlu rumah sakit memeriksa keadaan pasien dan mengingatkan secara rutin jadwal terapi selanjutnya, dengan cara :
 - a. menelpon pasien sehari sebelum jadwal terapi

- b. menghubungi dokter keluarga pasien untuk mengingatkan jadwal terapi pasien
 - c. dapat pula menggunakan surat, baik secara pos maupun elektronik (*e-mail*)
5. Dari pihak keluarga diharapkan mampu terus memotivasi pasien dengan tetap mendukung dan memberi semangat, serta mendampingi selama rehabilitasi.
 6. Memberikan edukasi terhadap pasien dan keluarga tentang rehabilitasi dan manfaatnya.
 7. Mendekatkan pasien pada sisi spiritual keagamaan agar dapat memotivasi mereka.
 8. Bila pasien mengalami depresi, sebaiknya dikonsultasikan ke psikiater, agar keadaan tersebut tidak mengganggu proses rehabilitasi.